

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan kini menjadi perhatian serius dari pemerintah pusat, agar tercipta kesejahteraan mulai dari daerah hingga perkotaan. Namun, kurang tersedianya lapangan pekerjaan, dan juga sumber daya manusia yang kebanyakan memiliki tingkat pendidikan rendah menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan menjadi lambat pertumbuhannya. Sekarang ini, Pemerintah Desa diberi kewenangan untuk mengelola dana APBDes yang diberikan oleh pemerintah pusat daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat di daerah. Salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian Desa adalah membentuk lembaga usaha Desa atau BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah "badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan untuk mengelola aset dan jasa pelayanan serta usaha lain untuk kepentingan Desa." sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa" dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 Angka 6. Pendirian BUMDes ini diharapkan akan mengarah pada pembangunan ekonomi yang merata antara desa dan kota. BUMDes dibentuk sesuai dengan tuntutan desa dan berfungsi sebagai wadah pengelolaan berbagai potensi yang ada saat ini dan melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam pengelolaan BUMDes, peran pemerintah desa sangat diperlukan sebagai wujud pertanggungjawaban dan dukungan agar terlaksananya segala aktifitas di BUMDes. BUMDes yang merupakan salah satu pelaporan keuangan bulanan yang terbuka dan akuntabel diperlukan oleh lembaga keuangan desa, yang membantu memenuhi kebutuhan masyarakat skala mikro. Setidaknya dua kali dalam setahun, pada musyawarah desa, BUMDes wajib melaporkan status usahanya. Dengan

adanya laporan keuangan ini, pemerintah desa dan juga semua pengurus BUMDes akan mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan kinerja operasional dalam periode waktu tertentu itu mengalami peningkatan atau penurunan. Tetapi terkadang kurangnya pemahaman aparat desa dan masyarakat dalam proses pengelolaan dan manajemen keuangan BUMDes, membuat penyusunan laporan keuangan menjadi kurang terstruktur. Catatan penting mengenai informasi keuangan, laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, sehingga harus menyajikan rincian secara jelas dan akurat.

Kualitas laporan keuangan yang ada di BUMDes terutama di desa, cenderung masih rendah karena belum menggunakan teknologi terkini maupun sesuai dengan SAK atau Standar Akuntansi Keuangan. Pengelolaan BUMDes masih dilakukan seadanya dan semampu para pegawainya, serta belum menerapkan standar akuntansi yang seharusnya. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, sebaiknya dengan adanya sistem pengelolaan akuntansi ini dapat membantu mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan di dalam lembaga dengan lebih terperinci dan terstruktur.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, juga membuat pengelolaan keuangan BUMDes masih belum memenuhi standar yang ada. Hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pegawai, kurangnya pengalaman kerja, maupun kurang adanya pelatihan bagi pegawai BUMDes untuk mengelola dan manajemen keuangan lembaga. Pegawai dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola BUMDes agar bisa lebih maju, kreatif dan inovatif. Terlebih lagi dengan pengalaman kerja yang masih kurang dan minimnya pelatihan juga menjadi faktor belum maksimalnya pengelolaan laporan keuangan. Pelatihan personel dalam penyusunan laporan keuangan yang tepat sangat penting untuk pengembangan kemampuan mereka dalam menyajikan laporan keuangan BUMDes yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Karena hampir setiap desa di Kabupaten Wonogiri mempunyai BUMDes yang berfungsi, maka perkembangan fasilitas tersebut di Kecamatan Batuwarno kini berjalan pesat. Meski demikian, ada sejumlah BUMDes yang melakukan hal tersebut belum dapat mengelola dengan baik. BUMDes di Kecamatan Batuwarno sebagian besar mengandalkan aktivitas simpan pinjam untuk mengumpulkan uang dari masyarakat desa dan membubarkannya. Melainkan BUMDes Kabupaten Baruwarno masih belum melakukan pelaporan keuangan dengan optimal. Adapun 7 BUMDes di Kecamatan Batuwarno dari 248 BUMDes di Kabupaten Wonogiri sebagai berikut.

Tabel 1.1
BUMDes di Kecamatan Batuwarno

No	Desa	Nama BUMDes
1.	Desa Batuwarno	BUMDes Warna Artha Sejahtera Batuwarno
2.	Desa Sumberejo	BUMDes Sumber Artha Makmur
3.	Desa Tegiri	BUMDes Artha Giri Tegiri
4.	Desa Sumberagung	BUMDes Sumber Berkah Sumberagung
5.	Desa Kudi	BUMDes Ngudi Berkah Mandiri Kudi
6.	Desa Ronggojati	BUMDes Desa Sendang Songo Ronggojati
7.	Desa Sendangsari	BUMDes Desa Sumber Kencana Sendangsari

Sumber: Data dari Kecamatan Batuwarno (2023)

Kualitas laporan keuangan khususnya di desa cenderung masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena adanya beberapa masalah di BUMDes Kecamatan Batuwarno yaitu penggunaan teknologi informasi yang masih cukup rendah dan belum optimal ini dapat dilihat dalam perhitungan transaksi belum sepenuhnya akurat, kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga masih ada yang belum menggunakan standar akuntansi keuangan yang menyebabkan laporan keuangan kurang terstruktur. Hal itu dapat dipengaruhi oleh minimnya

pelatihan serta tingkat pendidikan yang menjadi faktor penting dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Para pelaku BUMDes seringkali membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami proses penyusunan laporan keuangan jika latar belakang pendidikan mereka bukan di bidang akuntansi atau ekonomi berdasarkan standar akuntansi dibanding dengan pengusaha BUMDes dengan latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi (Posi & Putra, 2021). Namun hasil dari penelitian dan pengujian data oleh (Posi & Putra, 2021), menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan BUMDes, pegawai dengan tingkat pendidikan rendah maupun tinggi akan tetap melakukan pelaporan keuangan yang sesuai. Kemudian yang selanjutnya, penelitian oleh (Khoirunisa & Khoiriawati, 2022) mendapati hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Sejalan dengan itu, (Ishak & Syam, 2020) juga membuktikan melalui penelitiannya, bahwa untuk memperlancar pekerjaannya dan mengurangi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penyusunan laporan keuangan secara manual, para pengelola BUMDes mutlak perlu memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan kerja bendahara di BUMDes, pelatihan pengelolaan keuangan sangat diperlukan sehingga dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2021), menunjukkan Sejauh mana pemerintah desa memahami pelaporan keuangan dipengaruhi oleh pendidikan, pelatihan, pengetahuan akuntansi, pengalaman kerja, dan kemahiran mereka dalam menggunakan teknologi informasi. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa beberapa faktor mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan BUMDes, penulis penelitian lanjutan ini bertujuan untuk mengintegrasikan beberapa variabel ke dalam satu tema penelitian yang berjudul **Analisis Determinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Batuwarno.**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Batuwarno?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Batuwarno?
3. Apakah pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Batuwarno?
4. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Batuwarno?
5. Apakah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Batuwarno?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pelatihan persiapan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.
5. Untuk mengetahui tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan teknologi informasi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini diharapkan dari temuan penelitian ini.
 - b. Pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDes akan bertambah dengan adanya penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan dalam membuat strategi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada BUMDes.
 - b. Penelitian ini sebagai bahan untuk mengevaluasi pegawai BUMDes untuk memperbaiki kinerja laporan keuangan.

1.5. Batasan Penelitian

Terdapat beberapa elemen yang berpotensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDes. Di sisi lain, penulis kurang memperhatikan dampak faktor-faktor seperti penggunaan TI, pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan pada 7 (Tujuh) BUMDes di Kecamatan Batuwarno.